

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Disiplin belajar bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar yang baik di rumah maupun di sekolah.

Sebelum membahas tentang kedisiplinan belajar, terlebih dahulu dibahas tentang pengertian kedisiplinan secara umum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an. Dalam kamus Ilmiah Populer disiplin mempunyai arti tata tertib, ketaatan pada peraturan”.¹

Sedangkan menurut Hurlock:

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju hidup yang berguna dan bahagia moral yang disetujui kelompok.²

Sedangkan Menurut Djamarah, “Disiplin adalah suatu tata tertib yang bisa mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok yang timbul dari

¹ <http://kbbi.web.id/disiplin>. diakses tanggal 9 desember 2016 jam 23:15

² Elisabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Glora Aksara Pratama, 1998),. II:82

dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati atau mematuhi peraturan tersebut”.³

Lebih lanjut menurut Davis dalam Hendriyani mengemukakan bahwa “disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai Tanggung jawab”.⁴

Menurut Hafi Anshari dalam ilmu pendidikan menyatakan bahwa, “Disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafannya mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti betul-betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut”.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap mental yang memiliki untuk mematuhi perintah-perintah atau aturan-aturan dengan kesadaran sendiri untuk melaksanakan suatu kegiatan, dengan adanya disiplin diharapkan seseorang lebih mampu bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan yang dilakukannya.

Selanjutnya akan diuraikan pendapat para ahli tentang pengertian belajar. Menurut Slameto, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.⁶

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),12

⁴ Nani Hendriyani, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang,” *Jurnal Penelitian*, 3 (Juni, 2011), 20.

⁵ Hafi Anshari, *Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional,1983),66

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),2.

Sedangkan Menurut Witherington dalam Sukmadinata, “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.⁷

Setelah diketahui pengertian antara disiplin dan belajar diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian kedisiplinan belajar adalah suatu bentuk sikap tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di rumah yang tertanam dalam hati atau atas dasar kesadaran sendiri dengan tanpa paksaan di pihak manapun, kesadaran pentingnya pengontrolan dan pengarahan diri sendiri, pengaturan kesiapan belajar dan cara belajar yang baik untuk mewujudkan hasil belajar yang optimal, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

2. Jenis Disiplin

Menurut Amir Achsin, disiplin dapat dibedakan menjadi empat jenis menurut sumber pembuatnya, yaitu:

a. Disiplin buatan guru (*Teacher Imposed Discipline*)

Disiplin buatan guru adalah disiplin yang terjadi karena adanya pengawasan dan pengarahan dari guru dalam beberapa kegiatan dan situasi tertentu. Besar kecilnya pengawasan dan pengarahan dari guru tergantung dari sifat dan jenis kegiatan serta situasi belajar yang memerlukan pengawasan dan pengarahan itu. Disiplin buatan oleh guru

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 155-156

ini dimasukkan untuk menciptakan situasi yang baik demi berlangsungnya selama KMB dalam belajar.

b. Disiplin buatan kelompok (*Group Imposed Discipline*)

Searah dengan dan perkembangan jiwa anak, dimana mereka semakin bertumbuh menjelang masa pubertas, semakin ingin bebas dari kebutuhan ketergantungan pada orang dewasa dalam hal pengawasan dan pengarahan serta mereka cenderung beralih melihat, meniru, dan mengikuti tingkah laku dari teman-teman sebayannya dan kawan-kawan lainnya, maka peralihan kelompok menjadi sangat penting.

c. Disiplin yang dibuat diri sendiri (*Self Imposed Discipline*)

Tujuan akhir pendidikan adalah terbentuknya disiplin diri sendiri. Apabila seseorang anak sudah beraksi secara baik terhadap pengarahan orang dewasa, maka sebenarnya anak itu telah melalui dengan sukses suatu babakan dari kematangan social emosional. Dan apabila ia telah mendapatkan merespon pengarahan dari kelompoknya, maka ia lebih maju dalam proses pematangan social, apabila proses ini bertumbuh terus dimana anak itu semakin menjadi remaja yang bertanggung jawab dan matang berfikir maka ia akan memulai berfikir bagaimana menyumbang dan mengembangkan serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan akhirnya terhadap masyarakat lingkungannya.

d. Disiplin Tugas (*Task Imposed Discipline*)

Disiplin karena tugas adalah disiplin yang terjadi karena tugas. Sifat dari tugas ini mengharuskan terjadinya disiplin. Tiap jenis tugas membuat disiplin tersendiri. Semakin tinggi kadar kematangan

seseorang, semakin ia mendisiplinkan dirinya dan semakin mudah bainya untuk menentukan keperluan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Begitu sebaliknya, seseorang atau individu yang kurang matang aka tidak dapat menerima tututan disiplin itu dan mudah frustasi, putus asa dan mudah menyerah.⁸

3. Indikator-indikator Disiplin Belajar Siswa

Menurut Tu'u dalam penelitian mengenai kedisiplinan sekolah (belajar) mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar atau prestasi belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas.⁹

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini penulis membagi Indikator-indikator kedisiplinan atau disiplin belajar menjadi empat macam yaitu:

- a. Mengatur waktu
- b. Teratur belajar
- c. Perhatian yang baik saat belajar di kelas
- d. Ketertiban diri saat belajar di kelas.

4. Fungsi Kedisiplinan Belajar

Disiplin diperlukam oleh siapapun dan dimana pun, begitu seorang pelajar dia harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah

⁸ Amir Ahsin, *Pengelolaan Kelas Interaksi Belajar Mengajar* (Ujung Pandang : IKIP ujung Pandang Pers,1999), 62

⁹ Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2004),9

disiplin dalam belajar disekolah, disiplin belajar dirumah, disiplin mengerjakan tugas sehingga akan dicapai hasil belajar yang maksimal

Menurut Hurlock, disiplin penting karena alasan berikut:

- a. Disiplin membrikan anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.
- b. Dengan disiplin membantu anak menghindari perasaan bersalah dan malu akibat perilaku yang salah, yaitu perasaan yang pasti mengakibatkan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang buruk.
- c. Dengan disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan social.
- d. Dengan disiplin anak belajar sikap menurut cara mendapatkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda terimakasih syang dan penerimaan.
- e. Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diaharapkan darinya.
- f. Disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani atau suara dari dalam, sebagai pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku.¹⁰

Lebih lanjut dalam buku yang sama Hurlock membagi fungsi disiplin menjadi dua yaitu:

- a. Fungsi disiplin yang bermanfaat, diantaranya:
 1. Untuk mengajar anak bahwa perilaku tertentu (perilaku yang salah) akan diikuti hukuman, namun perilaku yang lain akan diikuti pujian
 2. Untuk mengajar anak suatu tingkatan penyesuaian yang ajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan.
 3. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri, sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
- b. Fungsi yang tidak bermanfaat, diantaranya :
 1. Untuk menakut-nakuti anak
 2. Sebagai pelampiasan agresi orang yang mendisiplin.¹¹

¹⁰ Hurlock, *Psikologi Perkembangan*.,83

¹¹ *Ibid.*,97.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu “prestasi” dan “belajar”, mempunyai arti yang berbeda. Untuk memudahkan dan memahaminya lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, maka peneliti akan menjabarkan secara satu persatu apa itu prestasi dan apa itu belajar, sebagai berikut:

- a) “Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.¹²
- b) Sedangkan Menurut Arifin bahwa, “Prestasi berarti hasil usaha, atau dengan kata lain kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal”.¹³
- c) Dalam bukunya Syaiful Bahri yang berjudul prestasi belajar dan kompetensi guru, yang mengutip dari nasrun harap, berpendapat bahwa prestasi adalah “Penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan oleh guru kepada siswa”.¹⁴

Dengan demikian pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa prestasi adalah hasil usaha dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka,1999),X:787.

¹³ Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional* (Bandung: Remaja Karya, 1988), 16.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru* (Surbaya: Usaha Nasional,1994)I:18.

dilakukan atau dikerjakan setelah melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan.

Selanjutnya pengertian belajar, untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya:

- a. menurut Sukmadinata dalam bukunya *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* yang mengutip dari Witherington bahwa, “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.¹⁵
- b. Sedangkan menurut Usman, “Belajar adalah sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.”¹⁶
- c. Sedangkan menurut Morgan yang dikutip oleh ngalim purwanto, “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga aka mengalami perubahan secara indivindu baik pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman indivindu itu sendiri dama berinterkasi dengan lingkungannya.

Adapun prestasi belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah “ penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, 155-156

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 1998), 64

pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.”¹⁸

Menurut Suryabrata, “Prestasi Belajar merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau Prestasi Belajar siswa selama waktu tertentu.”¹⁹ Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajar atau mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu.

Jadi prestasi belajar adalah prestasi belajar, yaitu hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam proses belajar yang berupa keterampilan, kecakapan dan pengetahuan. Umumnya hasil yang dicapai siswa Selama berlangsungnya proses KBM dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauhmana siswa telah menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut.

2. Indikator Prestasi Belajar

Adapun indikator prestasi belajar siswa menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana adalah sebagai berikut:²⁰

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi,

¹⁸ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. 787.

¹⁹ Diah Wulandari, *Perilaku Komunikasi Remaja yang Memiliki dan tidak Memiliki Kelompok Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 01 Unggulan Kamanre di Kabupaten Luwu, kearsipan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2016), 78

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), 22-23

analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dengan demikian, Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

3. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang optimal mungkin sesuai

dengan kemampuannya masing-masing. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor ini terdiri dari:

1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah pancaindera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

a) Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan orang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kerang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, kurang darah atau gangguan fungsi alat indera”²¹

b) Cacat tubuh

Menurut Slameto dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi mengatakan bahwa “ cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan”.

Menurut Abu Hamad dan Widodo Supriyono dalam buku psikologi belajar mengemukakan “cacat tubuh ini dibedakan menjadi dua yaitu : *Pertama*, Cacat tubuh ringan seperti; kurang

²¹ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipt, 2003),2

pendengaran dan kurang penglihatan. *Kedua*, Cacat tubuh yang tetap seperti : buta, tuli, bisu, hilangnya tangan maupun hilangnya kaki”.²²

2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:

a) Intelegensi

Siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi yang rendah. Siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi dapat berhasil dengan baik dalam belajarnya dikarenakan belajar dengan cara atau metode yang efisien. Sedangkan yang mempunyai intelegensi yang rendah akan mengalami hambatan memahami materi perlu mendapatkan pendidikan yang khusus.

b) Perhatian

Menurut Ghazali yang dikutip oleh Slameto, “perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata dipertuju kepada suatu obyek benda atau hal sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar atau prestos belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian bahan yang akan dipelajarinya”.

c) Minat

²² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Reineka Cipta 1991),76

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah untuk dipahami, dipelajari, dan disimpan karena mempunyai minat yang tinggi untuk kegiatan belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu harus terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e) Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajarnya bila mempunyai penggerak atau pendorong untuk mencapai tujuan. Penggerak atau pendorong inilah yang disebut sebagai motivasi.

f) Kematangan

Kemantangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Keberhasilan dalam belajar anak ditentukan dari kesiapan (matang) anak.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau beraksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar

karena jika siswa sudah memiliki kesiapan dalam kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik

3) Faktor kelelahan, faktor Kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglai, sedangkan kelelahan rohani terlihat dengan kelesuan dan kebosanan.

b. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) yaitu faktor yang ada diluar indivindu yang sedang belajar.

1) Lingkungan Keluarga

Kelurga merupakan lingkungan pertama dalam proses belajar dengan keadaan yang ada dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam mencapai prestasi belajar. Diantaranya:

a) Cara Orang Tua Mendidik

Keluarga adalah lebaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendiidkan anaknya, dapat menyebabkan anaknya tiidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik anak dengan cara memanjakan akan berakibatkan anak menjadi nakal, berbuat seenaknya sendiri dan pastilah belajar menjadi kacau. Begitu sebaliknya, mendidik anak dengan cara kasar dan banyak tekanan akan berakibatkan anak menjadi ketakutan dan benci terhadap belajar, bahkan

mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut.

b) Relasi Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah orang tua kepada anaknya, kemudian anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain yang turut berpengaruh dalam belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila hukuman-hukuman yang dapat mensukseskan belajar anak menjadi disiplin belajar.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga diaman anak berada dan belajar. Agar, anak belajar dengan baik dan maksimal perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram, sehingga anak menjadi betah atau nyaman saat belajar dirumah dan juga anak juga belajar fokus dengan baik.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya (makan, pakaian, kesehatan, perlindungan) juga membutuhkan fasilitas belajar (ruang belajar, alat tulis,

buku-buku, peneranga dan lain-lain), fasilitas belajar itu hanya bisa terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

e) Pengertian Orang Tua

Anak perlu dorongan dari orang tua dari pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib member dorongan dan pengertian untuk membantu kesulitan yang dialami anaka dalam belajar. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik. Agar mendorong anak bersemangat dalam belajar.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana siswa belajar secara sistematis. Adapun faktor sekolah yang mempengaruhi belajar diantaranya:

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah acara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan

pelajaran, sehingga guru menyajikannya tidak jelas akibatnya siswa kurang senang terhadap mata pelajar atau gurunya.

b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang dierikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar anak. Misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat minat dan perhatian siswa. Serta tidak sesuai pula dengan sistem instruksional sekarang yang menghendaki proses belajar mengajar dengan mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa secara individual.

c) Relasi Guru dengan Siswa

Didalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya dan mata pelajaran yang diajarkannya., sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Sedangkan guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar serta siswa merasa jauh dari guru, sehingga mereka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

d) Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada grup yang saling

bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah sangat perlu agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan disekolah sangat erat hubungan dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. Kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada siswa, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam administrasi. Kebersihan, keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain.

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplinnya kurang, sehingga memengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab karena jika tidak melaksanakan tugas tidak ada sanksi. Dalam proses belajar siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi, kesiapan siswa yang kuat.

Dengan demikian agar siswa prestasi belajar atau hasil belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik sekolah, di rumah

dan perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta lainnya disiplin pula sebagai contoh kepada siswanya.

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswanya dan akan menjadi lebih giat serta lebih maju.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, baik pagi, siang sore atau malam. Misalnya sekolah yang masuknya siang atau sore hari, dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekkolah, sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan kondisi badan yang sudah lelah atau lemah. Akibatnya siswa mengalami kesulitan didalam menerima pelajaran karena siswa sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi badan yang lemah.

Sebaliknya siswa belajar dipagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik, sehingga mudah dalam menerima pelajaran disekolah. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

h) Standar Pelajaran diatas Ukuran

Terkadang ada guru yang berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu member pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingatkan perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta dengan variasi karakteristik mereka masing-masing, menuntut keadaan gedung harus memadai didalam setiap kelas. Mereka tidak dapat belajar dengan nyaman, jika kelas tersebut tidak memadai bagi setiap siswa.

j) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara dan pembagian waktu yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Maka perlu belajar yang teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan sesuai kemampuan serta istirahat yang cukup maka akan

meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar yang maksimal.

k) Tugas Rumah

Waktu belajar yang terutama adalah disekolah, disamping untuk belajar, waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk berkegiatan yang lain.

3) Lingkungan Masyarakat

Siswa akan mudah kena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaanya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan-kegiatan siswa dalam masyarakat meliputi:

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, dan tidak bisa bijaksana dalam mengatur waktunya, maka akan dapat mengganggu belajar pada anak tersebut.

b) Mass media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik, yang beredar dalam masyarakat, mas media yang baik member pengaruh yang baik juga terhadap siswa atau anak dan juga terhadap

belajarnya. Begitu sebaliknya jika mass media yang jelek juga akan berpengaruh jelek terhadap siswa amapun belajarnya. Maka siswa perlu mendapatkan bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik didalam keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

c) Teman sebaya

Pengaruh-pengaruh dari teman sebaya siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman sebaya yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman sebaya berperilaku jelek pasti berpengaruh terhadap diri siswa. Oleh karena itu, maka diusahakan agar siswa memiliki teman sebaya yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitas siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa, masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek juga bagi anak. Akibatnya belajarnya terganggu bahkan anak kehilangan semangat belajar karena perhatiannya berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang sekitarnya yang tidak baik tadi.

Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar, mereka mendidik, membimbing dan menyekolahkan

anak-anaknya, antusias dan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak atau siswa terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak atau siswa untuk belajar lebih giat dan disiplin lagi.²³

Demikian, beberapa penjabar faktor-faktor mempengaruhi prestasi belajar baik internal dan eksternal. Sedangkan Disiplin belajar terhadap prestasi belajar masuk dalam faktor eksternal (luar diri), yang mana didalamnya disiplin belajar terdapat faktor dorongan dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

C. Tinjauan Mata Pelajaran FIQIH

Menurut bahasa “fiqh” berasal dari “faqiha ya faqahu- fiqhan” yang berartimengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah.²⁴

Penggunaan istilah fiqh mengalami perubahan dan perkembangan makna setelah Islam berkembang. Makna fiqh identik dengan hukum Islam atau syariat Islam. Fiqih atau syariat atau hukum adalah ketentuan-ketentuan yang menjadi peraturan hidup suatu masyarakat yang bersifat mengendalikan, mencegah, mengikat, dan memaksa. Dalam melaksanakan

²³ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya.*, 54-72.

²⁴ Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ushul Fiqh* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2008), 13.

syariat Islam, pedomannya mengacu pada hasil pemahaman ulama atau fuqaha yang digali melalui metode ijtihad tertentu.²⁵

Jadi pembelajaran Fiqih adalah proses perubahan tingkah laku siswa dengan mentransformasikan nilai-nilai syariat ajaran Islam dengan menggunakan berbagai metode, strategi, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan oleh guru.

²⁵ *Ibid.*, 25.